

SKRIPSI

PEREMPUAN DAN KEKERASAN DALAM *HYGIÈNE DE L'ASSASSIN*

KARYA AMÉLIE NOTHOMB

Disusun dan diajukan oleh

ADE INAYAH

F051181008



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PEREMPUAN DAN KEKERASAN DALAM *HYGIÈNE DE L'ASSASSIN*
KARYA AMÉLIE NOTHOMB**

Disusun dan diajukan oleh:

ADE INAYAH

F051181008

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 11 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasbullah, M. Hum.
NIP. 19670851993031003

Dra. Irianty Bandu, M. Pd.
NIP. 196208231992122011

Ketua Departemen
Sastra Prancis,

Dr. Prasu Lakuswarini, M.A.
NIP. 196301271992032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Inayah
NIM : F051181008
Program Studi : Sastra Prancis
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PEREMPUAN DAN KEKERASAN DALAM *HYGIÈNE DE L'ASSASSIN*
KARYA AMÉLIE NOTHOMB**

Adalah skripsi yang merupakan hasil karya sendiri yang benar-benar saya tulis sendiri serta bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terdapat bukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 November 2022

Yang menyatakan,


Ade Inayah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **“PEREMPUAN DAN KEKERASAN DALAM *HYGIÈNE DE L’ASSASSIN KARYA AMÉLIE NOTHOMB*”**. Skripsi tersebut disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan sarjana di Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyelesaian skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaludin Jompa, M. Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Madame Dr. Prasuri Kuswarini, M.A selaku Ketua Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.
4. Monsieur Dr. Hasbullah, M. Hum dan Madame Dra. Irianty Bandu, M. M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan.
5. Seluruh Tim Penguji yang telah memberikan saran dan kritik membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Semua dosen dan staff di Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak.
7. Tidak lupa pula saya berterimakasih pada diri sendiri yang selalu berusaha dan tidak menyerah menghadapi semua tantangan dan rintangan selama krang lebih 4 tahun masa perkuliahan.

8. Terutama kepada keluarga tercinta, yakni ibu Salmah, bapak Sahrudin, kakak-kakak, beserta keponakan-keponakan dan seluruh keluarga besar yang sangat berharga bagi hidup penulis, terimakasih banyak atas segala support baik moril dan material yang telah diberikan selama penulis menuntut ilmu.
9. Terimakasih juga untuk Fathurrahman yang telah mendukung dan menemani dalam berbagai proses yang ada.
10. Sahabat-sahabat tercinta dan terkasih yaitu Tiwi teman sekamar penulis yang sangat malas sedunia, Sinar yang selalu menjadi teman berkelahi abis itu baikan lagi HAHHAHA dan Gina yang selalu pulang kampung tiap minggu. Terimakasih banyak telah menemani dan membantu penulis dalam segala hal selama 4 tahun terakhir ini, semoga persahabatan ini awet-awet dan kita sama-sama berproses ke depannya yah. Meskipun lebih banyak kelahinya dan drama-dramanya. WKWKWK.
11. Sahabat-sahabat tercintaku Fira, Ririn dan Indry juga yang setia mendengar keluh kesah dan alhamdulillah pertemanan awet yang bertahan selama ini dengan penulis, semoga till Jannah dan drama percintaan ini berakhir mulus sesuai yang diinginkan. AAMIINN...
12. Teman-teman angkatan La Preciosité, Juli, Faqih, Tiwi, Fika, Faat, Nini, Farah, Ishfan, Masrsela, Mbak Nadhira, Unna, Yuan, Charles, Diaz, dan Cakra yang selalu menemani proses belajar dan adaptasi selama pembelajaran. Terimakasih telah sama-sama berproses dan bertahan sampai akhir meskipun sangat banyak drama yang dilewati Bersama.
13. Kepada warga HIMPRA yang telah membantu berproses dari awal MABA, meskipun di awalnya penulis pun kabur-kaburan, tetapi menjelang di akhir-akhir studi menjadi tempat paling nyaman untuk tempat gabut. Semoga adek-adek nyaman berproses dan bertahan sampai akhir ya.
14. Kepada teman-teman SASPER yang telah ikut serta dalam proses dan menjadi bagian selama menjalani perkuliahan.

15. Teman-teman KKN-107 di Bone, serta warga masyarakat yang sudah membantu proses KKN dan memberi pengalaman baru bagi penulis.
16. Untuk semua pihak yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta bantuannya selama menjalani masa kuliah hingga bisa menuju ke tahap ini. Jasa-jasa kalian akan selalu abadi dan semoga bernilai pahala di sisi Allah SWT. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Semoga karya ilmiah ini bisa memberikan dan menambah pengetahuan untuk semua pihak yang membutuhkan. Pada akhirnya penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Makassar, 1 November 2022

Ade Inayah

ABSTRAK

ADE INAYAH (F051181008). *“Perempuan dan Kekerasan dalam Hygiène de L’Assassin”* dan dibimbing oleh **Dr. Hasbullah, M. Hum** dan **Dra. Irianty Bandu, M. M.**

Judul penelitian adalah *“Perempuan dan Kekerasan dalam Hygiène de L’Assassin”*. Ditulis oleh Amelie Nothomb, novel ini menceritakan tentang perempuan yang menjadi pelaku dan korban kekerasan. Pelaku kekerasan dalam novel ini ialah Pretextat Tach dan Nina, mereka berdua melakukan kekerasan yang sama yaitu pembunuhan. Meskipun Nina adalah seorang perempuan, tapi tidak menutup kemungkinan dia melakukan kekerasan yang berakibat pada kematian. Tujuan penelitian ini ialah memberikan gambaran mengenai tokoh, menjelaskan hubungan antar tokoh dan mendeskripsikan bentuk kekerasan yang terjadi. Penelitian dianalisis menggunakan teori tokoh penokohan dan teori kekerasan Johan Galtung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kekerasan bisa saja terjadi di lingkungan manapun dan kekerasan pun tidak pernah memandang gender. Ketika perempuan menjadi pelaku kekerasan, maka kekerasan yang akan terjadi akan lebih detail dan menyakitkan.

Kata kunci: *perempuan, gender, kekerasan, pembunuhan.*

RÉSUMÉ

ADE INAYAH (F051181008). *“Femmes et Violence du Hygiène de L'Assassin”* et sous la direction de **Dr. Hasbullah, M. Hum** et **Dra. Irianty Bandu, M.M.**

Le titre de la recherche est "*Femmes et Violences du Hygiène de L'Assassin*". Écrit par Amélie Nothomb, ce roman raconte l'histoire de femmes auteurs et victimes de violences. les auteurs de violences dans ce roman sont Pretextat Tach dan Nina, ils commettent la même violence, à savoir le meurtre. Même si Nina est une femme, elle n'exclût par la violence entraînant la mort. Le but de cette recherche est de donner un aperçu des personnages, d'expliquer la relation entre les personnages et de décrire les formes de violence qui se produisent. La recherche a été analysée à l'aide de la théorie de la caractérisation et de la théorie de la violence de Johan Galtung. La conclusion de cette recherche est que la violence peut se produire dans n'importe quel environnement et que la violence ne regarde jamais le genre. Lorsque les femmes deviennent des auteurs de violence, la violence qui se produira sera plus détaillée et douloureuse.

Mots clés: *femmes, genre, violence, meurtre.*

ABSTRACT

ADE INAYAH (F051181008). *“Women and Violence in Hygiène de L'Assassin”* and guided by **Dr. Hasbullah, M. Hum** and **Dra. Irianty Bandu, M.M.**

The title of the research is *“Women and Violence in Hygiène de L'Assassin”*. Written by Amélie Nothomb, this novel tells the story of women perpetrators and victims of violence. the perpetrators of violence in this novel are Pretextat Tach and Nina, they commit the same violence, namely murder. Even though Nina is a woman, it does not exclude violence leading to death. This research aims to provide an overview of the characters, explain the relationship between the characters, and describe the forms of violence that occur. The research was analyzed using characterization theory, and Johan Galtung's theory of violence. The results of this research is violence can occur in any environment and that violence is never gender-sensitive. When women become perpetrators of violence. The violence that will occur will be more detailed and painful.

Keywords: *women, gender, violence, murder.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
RÉSUMÉ	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	5
B. BATASAN MASALAH	5
C. RUMUSAN MASALAH	6
E. TUJUAN PENELITIAN	6
F. MANFAAT PENELITIAN	6
G. METODE PENELITIAN	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	9
A. LANDASAN TEORI	9
1. Teori Tokoh Penokohan	9
2. Teori Kekerasan Johan Galtung	10
B. TINJAUAN PUSTAKA	13
1. Sekilas Mengenai Amélie Nothomb.....	13
2. Kritik Terhadap <i>Hygiène de L’assassin</i>	14
3. Penelitian Yang Relevan.....	16
BAB III	18
ANALISIS	18
A. Analisis Gambaran Tokoh	18
1. Pretextat Tach	18
2. Nina	22
B. Hubungan Antar Tokoh dalam novel <i>Hygiène de L’Assassin</i>	28

1. Hubungan antara Pretextat Tach dengan Léopoldine	28
2. Hubungan antara Nina dengan Pretextat Tach	31
3. Hubungan antara Pretextat Tach dengan Ernest Gravelin	38
C. Bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi antar tokoh dalam novel <i>Hygiène de L'assassin</i>	39
1. Pretextat Tach kepada Wartawan Pertama.....	40
2. Pretextat Tach kepada Perawat.....	41
3. Pretextat Tach kepada Wartawan Kedua	42
4. Pretextat Tach kepada Wartawan Ketiga	43
5. Pretextat Tach terhadap Gravelin.....	44
6. Pretextat Tach kepada Wartawan Keempat	45
7. Pretextat Tach kepada Léopoldine.....	46
8. Pretextat Tach kepada Nina.....	51
9. Nina kepada Pretextat Tach.....	54
BAB IV	65
PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan dengan unik karena dianugerahi sifat dan perilaku yang berbeda serta diberikan kemampuan berbeda pula. Pengalaman hidup yang berbeda memberi pemahaman dan pembelajaran tentang bagaimana manusia sebenarnya memiliki perbedaan meski berada dalam ruang lingkup yang sama.

Manusia secara alami merupakan makhluk sosial sebab hidup dalam satu lingkungan membutuhkan saling berinteraksi antara satu dan lainnya. Oleh karena itu, setelah terjadinya interaksi manusia mampu memahami watak, sifat, perilaku, serta pembawaan setiap masing-masing individu. Jika terjadi interaksi pada suatu komunitas atau masyarakat, kemungkinan besar akan terjadi perbedaan pendapat sehingga kadang kejadian itu dapat menimbulkan hal-hal yang lebih serius seperti terjadinya kekerasan.

Adapun tindakan manusia yang bermaksud menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis merupakan perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal, baik diarahkan pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. (Muhith, 2015:178).

Kekerasan bisa saja berasal dari kekuasaan yang dimiliki seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini terjadi jika mereka merasa mendominasi suatu hubungan dan memberikan rasa tidak nyaman atau mengganggu lawannya dengan kekuasaan yang mereka miliki dan hal itu berhubungan dengan kesetaraan gender.

Ada satu hal yang kita perlu ketahui tentang kesetaraan gender, bahwa kesetaraan gender bukan hanya tentang perempuan saja, tetapi juga termasuk laki-laki. Akan tetapi dalam hal ini, kita akan lebih banyak membahas mengenai perempuan. Tidak hanya menjadi korban, perempuan juga dapat menjadi pelaku

dalam sebuah kekerasan yang dialami oleh pria maupun perempuan lainnya. Belakangan ini perempuan sering terlibat dalam suatu kejahatan yang berbentuk kekerasan. Kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran merupakan kekerasan yang sering melibatkan perempuan. Kondisi tersebut mematahkan keyakinan bahwa laki-laki memiliki superioritas terhadap perempuan.

Faktor-faktor yang bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan kekerasan ada dua yaitu faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi adalah yang muncul dari dalam diri individu tersebut, meliputi kelainan jiwa, seperti psikopat, psikoneurosis, frustrasi kronis, serta pengaruh obat bius. Faktor sosial yang berasal dari kehidupan sosial atau kelompok yang dapat menimbulkan terjadinya tindakan kekerasasan yang bersifat sosial antara lain, konflik rumah tangga, konflik budaya dan konflik media massa. (Fitriani, dkk, 2015: 83).

Selanjutnya terdapat banyak tokoh dengan berbagai karakter dan sifat-sifat yang masing-masing berbeda untuk setiap tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Dalam karya sastra tokoh memiliki peran sangat penting yang akan menggambarkan bagaimana peristiwa terjadi sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Aminuddin dalam Putra (2014: 10), pelaku yang merealisasikan kejadian dalam cerita adalah tokoh. Sedangkan watak tokoh yang ditampilkan penulis dan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita merupakan penokohan. Dua hal ini berkaitan erat antara penampilan dan visualisasi yang harus menunjang watak tokoh. Jadi, apabila penggambaran watak tokoh tidak selaras dengan watak yang diperankannya, maka sudah jelas akan mengurangi nilai dari cerita.

Tokoh-tokoh dalam cerita juga memiliki karakter manusia yang sesuai dengan kehidupan nyata, seperti ada yang kuat, lemah, baik, jahat, penyayang, pembenci, pemaarah dan masih banyak lagi sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia yang dituangkan dalam cerita. Dengan berbagai watak tersebut, tokoh-tokoh dapat menggunakannya dengan baik, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa akan ada juga yang menyalahgunakannya. Seperti dalam sebuah hubungan yang dibentuk maka di dalamnya akan dihiasi dengan berbagai macam permasalahan hidup yang terjadi.

Interaksi sosial adalah relasi atau hubungan yang dinamis, sehingga menghubungkan individu dengan individu. Kelompok dengan kelompok maupun individu dengan perkumpulan individu. Jika relasi sudah terbentuk, maka tidak hanya kerjasama yang terjalin, tetapi juga akan terbentuk pertikaian, persaingan, dan sejenisnya. Jika telah ada komunikasi dua arah yang saling memberi respon yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, maka interaksi tersebut sudah bisa dikatakan berhasil. Pihak satu berbicara, yang lain mendengarkannya; yang satu bertanya, yang lain menjawab. Jadi dalam interaksi ini akan tampak orang saling mempengaruhi. Hasil interaksi inilah yang ditentukan oleh nilai dan interpretasi serta arti yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat. Interaksi dapat terjadi dimana saja, seperti dalam organisasi maupun pertemuan-pertemuan yang terjalin. Dapat kita simpulkan bahwa jaring relasi-relasi hidup yang timbal balik maupun tidak, akan terjadi dalam interaksi antar manusia. (Wulansari, 2009: 35)

Kekuasaan adalah kemampuan untuk menguasai orang lain, memaksa dan mengendalikan mereka sampai mereka patuh, mencampuri kebebasannya dan memaksa tindakan-tindakan dengan cara khusus. (Windhu, 1991: 32)

Jika dalam suatu relasi terdapat suatu kekuasaan, maka sudah jelas akan ada kekerasan yang terselip di dalamnya. Seperti kekerasan verbal sampai dengan non-verbal. Menurut Johan Galtung, kekerasan terjadi ketika manusia terpengaruhi sehingga realisasi jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensialnya. Bisa juga dikatakan ketika potensialnya lebih tinggi dari aktualnya, maka akan ada kekerasan. Maka dari itu, Galtung mendefinisikan kekerasan sebagai penyebab perbedaan antara potensial dan yang aktual. (Windhu, 1991: 64)

Dalam kesempatan kali ini penulis tertarik untuk meneliti karya sastra yang berjudul *Hygiène de l'Assassin* yang menjadi karya pertama dari penulis terkenal Amélie Nothomb yang lahir di Kobe, Jepang pada 13 Agustus 1967. Mereka tinggal di Jepang sampai Amélie Nothomb berumur 5 tahun. Setelah itu mereka pindah ke Cina dan kemudian ke New York, Burma, Britania Raya dan Laos. Dia menjalani studinya dengan spesialisasi Filologi di Université Libre de Bruxelles di Tiongkok.

Novel pertamanya yang berjudul *Hygiène de l'Assassin* diterbitkan oleh Albin Michael pada tahun 1992. Novel pertamanya ini berkisah tentang seorang penulis terkenal yang bernama Pretextat Tach, dan divonis terserang penyakit sindrom *elzenveiverplatz* dan kanker tulang rawan dengan sisa hidup selama dua bulan. Dia dirawat oleh seorang perawat yang selalu memandikannya setiap jam 5 sore dan perawat tersebut sering kali dihina oleh Tach. Dia juga mempunyai sekretaris yang bernama Ernest Gravelin yang diperlakuannya sama seperti perawatnya.

Setelah tersebar kabar bahwa Tach akan meninggal, sangat banyak wartawan yang ingin mewawancarainya. Namun hanya ada lima wartawan yang diizinkan untuk mewawancarainya, tetapi semua wartawan laki-laki yang mewawancarai Tach pulang dengan rasa takut dan tidak mendapat informasi apapun darinya, karena mereka hanya mendapat hinaan dan perlakuan kasar dari Tach.

Giliran wartawan terakhir yaitu Nina, yang ternyata sudah menyelidiki Tach selama bertahun-tahun. Semuanya berawal dari sebuah novel yang ditulis oleh Tach, dimana dalam novel tersebut menceritakan tentang pembunuhan, kehidupan sebagai bangsawan yang hidup di dalam sebuah kastil. Mengetahui hal tersebut, Nina merasa janggal dan mulai melakukan investigasi terhadap Tach tanpa mendapat persetujuan.

Akhirnya Nina berhasil membuat Tach menghentikan sifat buruknya, dan menerima Nina sebagai wartawan wanita pertama yang mewawancarainya. Mereka berdua pun membuat kesepakatan bahwa jika salah satunya kalah, maka salah satu dari mereka harus merangkak. Setelah berbincang begitu lama, akhirnya sampailah mereka pada percakapan yang dinantikan oleh Nina, yaitu pembahasan tentang Léopoldine, yaitu sepupu sekaligus kekasih yang telah dibunuh olehnya di masa lalu.

Tach mulai menyadari bahwa Nina sangat cerdas dan mengetahui seluk beluknya, dan mulai waspada terhadapnya. Setelah dipaksa oleh Nina, Tach menceritakan semua masa lalunya dengan Léopoldine. Tach bercerita bahwa dia dan Léopoldine pernah berjanji untuk tidak pernah berubah dan menjadi dewasa, dan jika melanggar maka salah satu dari mereka akan membunuhnya. Tentu saja Léopoldine berubah dan menjadi dewasa dan akhirnya Tach membunuh Léopoldine dengan cara

mencekik. Tetapi saat dibunuh oleh Tach, Léopoldine tidak melakukan perlawanan, dia bahkan menerima semua perlakuan Tach. Tidak ada rasa sedih atau penyesalan dalam diri Tach, melainkan dia merasa lucu dan tertawa.

Nina sangat kesal karena dia tertawa menjijikan setelah membunuh Léopoldine. Setelah mendengarkan cerita itu, Nina merasa kesal dan melempar Tach ke lantai dan terjatuh. Pada akhir perdebatan mereka, Tach juga menyatakan kalau dia mencintai Nina sejak awal bertemu sampai dia sekarat.

Kemudian Tach merasa telah kalah, dan akhirnya meminta Nina untuk membunuhnya, agar mati dalam kondisi yang sama seperti Léopoldine. Nina pun membunuhnya dengan cara mencekik. Nina sudah berhasil membalas dendam Léopoldine dengan menyiksa Tach dengan sangat kejam, bahkan lebih kejam dari apa yang telah Tach lakukan terhadap Léopoldine.

Novel ini menceritakan secara jelas tentang kekerasan yang terjadi dalam lingkup perempuan, sehingga penulis mengambil topik “Perempuan dan Kekerasan Yang Dialami Tokoh” dari novel tersebut. Sehingga memberi judul skripsi “Perempuan dan Kekerasan Dalam *Hygiène De L’Assassin* karya Amelie Nothomb.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam novel, yaitu:

1. Analisis kejiwaan tokoh dalam novel *Hygiène de L’Assassin*.
2. Perempuan dan kekerasan dalam novel *Hygiène de L’Assassin*.
3. Percampuran genre sebagai cara bercerita.
4. Perilaku abnormal tokoh Pretextat Tach dalam novel *Hygiène de L’Assassin*.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada novel *Hygiène De l’assassin* karya Amélie Nothomb, penulis membatasi masalah yang akan dianalisis

yaitu “Perempuan dan Kekerasan dalam novel *Hygiène de L’Assassin*” karya Amélie Nothomb.

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah membatasi masalah yang akan dibahas maka penulis menyusun rumusan masalah. Agar tidak keluar dari lingkup pembahasan, maka rumusan masalah yang dibahas disusun dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gambaran tokoh dalam novel karya Amélie Nothomb?
2. Bagaimana hubungan antara tokoh dalam novel karya Amélie Nothomb?
3. Bagaimana bentuk kekerasan dalam novel karya Amélie Nothomb?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan tokoh dalam novel *Hygiène De L’Assassin*.
2. Menjelaskan hubungan antar tokoh dalam novel *Hygiène De L’Assassin*.
3. Mendeskripsikan bentuk kekerasan dalam novel *Hygiène De L’Assassin*.

F. MANFAAT PENELITIAN

Sebuah penelitian dikatakan berhasil jika bermanfaat bagi penulis, bagi ilmu pengetahuan, dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang novel *Hygiène De L’Assassin* karya Amélie Nothomb.
2. Menambah pengetahuan tentang kekerasan dan gender.
3. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang teori-teori yang dibahas di dalamnya seperti teori kekerasan oleh Johan Galtung
4. Menambah koleksi kepustakaan ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi pihak lembaga Fakultas maupun Prodi dan Universitas.